

Pengembangan Media Bimbingan Konseling Islam “Petualangan Menjaga Diri” Untuk Pencegahan *Sex Abuse* pada Anak

^{*1}Indah Fajrotuz Zahro, ²Abd. Hafid

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Attanwir Bojonegoro

¹indahfajrotuzzahro@gmail.com, ²abd.hafid.150786@gmail.com

Abstract:

The high number of cases of sex abuse that occur among children has still not been resolved. Field data revealed that the occurrence of sex abuse was due to the subject's low knowledge regarding sex abuse. Therefore, this research aims to 1) Develop Islamic Guidance and Counseling media "Self-Care Adventure"; 2) Knowing the effectiveness of the Islamic Counseling Guidance media "Self-Care Adventure" for preventing sex abuse in elementary school children. This type of research is development research using the ADDIE development model. Expert tests were analyzed using the inter-rater agreement model. Meanwhile, to test effectiveness, use the t test with SPSS 20.0. The results show that the counseling guidance media "Self-Care Adventure" is very feasible, this is known based on the assessment of two experts with an average score of 1 "very high". The results of the t test data showed that the average pretest score for preventing sex abuse was 19.67 and the posttest score was 33.67. with sig 0.001 and $p < 0.05$ so there is a significant difference between the pretest and posttest scores. The conclusion is that the development of the Islamic Counseling Guidance media "Self-Care Adventure" can prevent the occurrence of sex abuse in children.

Keywords: Media of Guidance and Counseling, Sex Abuse

Pendahuluan

Rendahnya kesadaran serta pengetahuan akan pentingnya memberikan perlindungan bagi anak pada diri masyarakat masih menjadi problematika yang sulit untuk diatasi. Maraknya kasus kejahatan serta kekerasan, termasuk *sex abuse* masih menjadi sorotan KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia). Pasalnya KPAI menemukan ratusan kasus kekerasan seksual terhadap anak yang diduga pelaku justru dilakukan orang terdekat seperti bapak, paman, kakek, dan lain sebagainya. Data Komisioner KPAI Jasra Putra, mengungkapkan bahwa pada tahun 2015, kasus kekerasan seksual (*sex abuse*) pada anak adalah 218 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar 120, dan pada tahun 2017 sebanyak 116 kasus (Fitri, 2018). Hal tersebut sebagian besar, disebabkan oleh pengaruh video porno, serta banyaknya isu dan berita yang ada pada media sosial, sehingga dapat memicu terjadinya kekerasan pada anak (Sholeh, 2010).

Sex abuse yang sering terjadi, merupakan penyerangan dalam berbagai bentuk seksual pada anak, baik terjadi persetubuhan atau tidak, dan pelecehan tersebut bisa terjadi berupa kekerasan fisik, verbal maupun non verbal. Hal demikian dapat menjadikan perubahan pada diri anak terjadi secara tiba-tiba-tiba, diantaranya adanya keluhan fisik seperti sakit kepala, nyeri saat buang air, bengkak, pendarahan, atau iritasi di daerah mulut, genital, atau dubur, yang tentu hal demikian akan sulit dijelaskan oleh anak (Suryani, dkk, 2009).

Data di lapangan diperoleh informasi bahwa *sex abuse* terjadi, sebab tidak pernah ada pemberian informasi mengenai *sex abuse* dan rerata pada anak yang memiliki kepribadian pendiam dengan pengetahuan rendah. Hal ini dikuatkan oleh pendapat seorang guru berinisial A yang mengatakan bahwa siswa yang pendiam dengan kepercayaan diri rendah lebih cenderung mendapatkan perlakuan tidak baik (*sex abuse*). Hal ini disebabkan karena

belum pernah ada pemberian informasi mengenai *sex abuse* sehingga tidak memiliki kemampuan untuk menjaga dirinya (A, 2023).

Data diatas menunjukkan bahwa anak sangat rentan menjadi objek dan sasaran utama bagi para pelaku *sex abuse* (Soraya, 2018). Hal tersebut sudah seharusnya menjadikan semua elemen masyarakat dan pemerintah ikut berperan aktif melindungi anak-anak agar tidak mendapatkan perlakuan demikian. Perlindungan bisa dimulai sejak anak usia Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), dimana anak akan segera memasuki masa terpentingnya, yaitu masa peralihan dari anak-anak menuju masa remaja, yang menjadi titik awal masa pubertas sampai tercapainya kematangan seksual yang dimulai sejak usia 12 tahun pada perempuan dan 14 tahun usia laki-laki (Surbakti, 2019).

Hingga kini memasuki tahun 2020, kasus kekerasan yang terjadi pada anak di negara Indonesia masih belum menurun. Beberapa macam kekerasan yang dilaporkan, adalah kekerasan seksual yang menempati urutan teratas juga diikuti oleh kekerasan psikis dan fisik. Terlebih selama musim pandemi ini, kasus kekerasan semakin meningkat, yang terjadi secara digital (Yamin, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, maka diperlukan usaha preventif untuk mencegah terjadinya *sex abuse*. Media “petualangan menjaga diri”, yang merupakan media permainan tradisional ular tangga mengalami perkembangan dari berbagai bentuk, model, kian hari kian bervariasi, hingga digunakan di ranah pendidikan. Kelebihan dari Permainan “petualangan menjaga diri” ini adalah dapat meningkatkan motivasi, membentuk sikap serta ketrampilan yaitu melalui kerjasama setiap kelompok (Fitriana, 2018).

Menurut Siti Nurbaya, dan Simon, dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pendidikan Seks (Media Ular Tangga) terhadap Kemampuan Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Jalanan Di Kampung Savana Kota Makassar” terdapat pengaruh penerapan pendidikan seks (media ular tangga) terhadap kemampuan pencegahan kekerasan seksual pada anak jalanan di kampung Savana Kota Makassar (Nurbaya, 2019). Oleh sebab itu, peneliti juga ingin mengembangkan media bimbingan konseling “petualangan menjaga diri” untuk mencegah *sex abuse* pada anak sekolah dasar, tepatnya pada siswa di MI Manbaul Ulum Campurejo Bojonegoro.

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan produk tertentu dalam proses pembelajaran menggunakan media, sehingga siap digunakan secara nyata di lapangan. Penelitian ini menggunakan rancangan system pembelajaran dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*).

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan *Research and Development* (R&D) dengan hasil penelitian dan pengembangan “petualangan menjaga diri” untuk mencegah *sex abuse* pada anak sekolah dasar. Data tersebut meliputi: penyajian data uji coba, analisis data, dan revisi produk.

Penyajian Data Uji Coba

Sajian data uji coba ini dipaparkan untuk menjawab rumusan masalah pada pengembangan “petualangan menjaga diri”, dengan beberapa pembahasan, yakni sebagai berikut:

1. Proses pengembangan media BK “Petualangan Menjaga Diri”
 - a. Tahap *Analysis*



Pada tahapan ini peneliti menentukan produk pengembangan media BK “Petualangan Menjaga Diri”. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, belum pernah diadakan pembelajaran ataupun konseling mengenai pencegahan *sex abuse*. Oleh sebab itu, maka peneliti mengembangkan media BK berupa permainan yang dapat membantu siswa dan guru pada proses belajar untuk memahami bahaya *sex abuse*, sehingga siswa bisa terhindar dari *sex abuse*. Berikut ini uraian dari masing-masing tahap analisis.

1) Analisis kebutuhan

Berdasarkan hasil observasi pada bulan Februari 2023, diketahui bahwa di tempat penelitian belum mengetahui *sex abuse* dalam bentuk verbal ataupun non verbal yaitu berupa sentuhan-sentuhan pada lawan jenis. Sehingga diperlukan upaya pencegahan untuk mencegah melalui pemberian bimbingan konseling dengan pemberian permainan yang preventif dan edukatif.

2) Analisis kompetensi

Sex abuse merupakan materi yang dipilih peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lokasi penelitian. Terdapat 4 aspek yang menjadi acuan dalam pembuatan media “Petualangan Menjaga Diri” yaitu tubuhku hanya milikku, sentuhan baik dan buruk, rahasia baik dan buruk, pencegahan dan perlindungan korban *sex abuse* (Justica, 2016).

3) Perumusan Tujuan

Media yang dikembangkan pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai *sex abuse* sehingga anak akan terhindar dari *sex abuse* di MI Manbaul Ulum Campurejo Bojonegoro.

a. Tahap *Design*

1) Perancangan Desain Produk

Konsep awal pada media ini pada dasarnya hampir sama dengan konsep permainan ular tangga pada umumnya, hanya saja yang membedakan di “Petualangan Menjaga Diri” ini terdapat kartu merah (informasi) dan kartu kuning (perintah) yang mengacu pada aspek *sex abuse*. Kelengkapan pada media ini diantaranya: 1 papan permainan “Petualangan Menjaga Diri”; 6 buah bidak (3 perempuan, 3 laki-laki); 1 buah dadu; 24 kartu merah; 13 kartu kuning; buku panduan permainan

2) Rancangan Aturan Main

Ditahap ini, peneliti membuat panduan permainan media BK “Petualangan Menjaga Diri”. Pada dasarnya peraturannya sama dengan permainan ular tangga pada umumnya. Namun disini yang membedakannya ada pada kartu yang terdapat di masing-masing kotak. Semua pemain melakukan permainan dari awal kotak *start* dan berakhir pada kotak *finish* yang dilakukan secara bergantian dalam satu kelompok. Pemain menjalankan bidak sesuai dengan hasil dadu yang dilempar.

Apabila bidak berada pada kotak dengan simbol kartu (merah/kuning) maka pemain mengambil satu kartu (merah/kuning) membacanya dengan lantang (kartu merah) atau mengikuti intruksi dari kartu tersebut (kartu kuning). Apabila bidak berada pada kotak yang terdapat ujung tangga, maka bidak dijalankan mengikuti kotak tangga tersebut. Juga jika bidak berada pada kotak yang berisikan intruksi, maka bidak dijalankan sesuai intruksi tersebut.

Adapun materi yang ada pada media “Petualangan Menjaga Diri” tersebut merupakan penyesuaian dari materi yang telah dikehendaki peneliti

sesuai kebutuhan yang ada. Bentuk dari materi berupa informasi yang dibungkus menjadi kartu pernyataan dan kartu intruksi.

b. Tahap *Development*

1) Pembuatan Produk

Pembuatan produk dilaksanakan mulai bulan Maret 2023 sampai Juli 2023. Tahap ini terdiri dari pembuatan produk, validasi kegunaan produk, dan revisi produk. Pada awalnya desain produk ini bernamakan media *luck leader* didesain menggunakan aplikasi corel draw 2020 lalu disempurnakan menggunakan photoshop 7.0. Kertas yang dipakai dalam pembuatan produk berbentuk persegi dengan ukuran 50 cm x 50 cm dengan 100 petak (kotak), dan diisi informasi-informasi terkait *sex abuse* termasuk gambar-gambar pencegahan *sex abuse*.

2) Validasi Kegunaan Produk

Tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh ahli media dan ahli materi. Validasi ini merupakan tahapan penilaian media sebelum diujicobakan kepada siswa.

- Validasi ahli media

Validasi ini dilakukan oleh ahli media Nur Laila Rahmawati, M.Pd.I yang memiliki kompetensi dalam bidang media yang peneliti kembangkan yaitu “Petualangan Menjaga Diri”. Skala yang digunakan untuk mendapatkan validasi ahli media menggunakan skala guttman dengan 2 alternatif jawaban (ya dan tidak) yang dilakukan dengan cara memberikan checklist (√) pada skala. Saran yang diberikan oleh ahli media yaitu: Diberikan perintah gerakan untuk menambah kemenarikan media dan nama permainan (*luck leader*) diganti yang lebih bagus.

Tabel 1. Aspek Penilaian Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Tampilan gambar	√	
2.	Keserasian pemilihan warna <i>background</i> dengan teks	√	
3.	Ketepatan ukuran gambar	√	
4.	Variasi warna pada gambar	√	
5.	Kejelasan petunjuk penggunaan	√	
6.	Kualitas penanganan respon siswa	√	
7.	Dapat membangkitkan motivasi Siswa	√	
8.	Tingkat interaktivitas siswa dengan media	√	
9.	Media permainan sebagai sumber belajar	√	
10.	Media mampu menarik minat siswa	√	
11.	Media menimbulkan kesenangan sambil belajar tanpa tekanan	√	
Rata-rata		1	

Keterangan:

1 : Ya

0 : Tidak

- Validasi ahli materi

Validasi materi yang ditinjau dari aspek kemanfaatan dan juga kualitas materi ini dilakukan oleh Arik Irawati, S. Pd., M.Psi, Psikolog. Seorang psikolog dan guru di sekolah dasar yang memiliki kompetensi di bidang

media yang dikembangkan. Validasi ini menggunakan skala guttman dengan memberikan checklist (√) pada pilihan yang dipilih. Selain penilaian ahli materi juga memberikan saran pada bahasa yang digunakan dipersingkat dan disesuaikan dengan bahasa anak-anak.

Tabel 2. Aspek penilaian ahli media

No.	Aspek Penilaian	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Tampilan tulisan	√	
2	Kelengkapan materi	√	
3	Kedalaman materi	√	
4	Kemudahan memahami materi	√	
5	Kesesuaian penyajian materi dengan materi pembelajaran	√	
6	Materi yang disajikan dapat membantu merangsang kemampuan siswa berfikir lebih lanjut	√	
7	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi	√	
8	Berpusat pada peserta didik	√	
9	Kesesuaian tingkat kesulitan soal	√	
10	Penyusunan materi sesuai dengan kemampuan siswa	√	
11	Kejelasan bahasa	√	
Rata-rata		1	

3) Revisi

Setelah media divalidasi, kemudian media akan direvisi berdasarkan saran dan kritik dari ahli media dan materi yang sudah diberikan pada saat validasi.

a) Revisi ahli media

Dari validasi ahli media yaitu Nur Laila Rahmawati M.Pd.I, ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi, diantaranya background dari permainan, intruksi gerakan dalam kartu, tata letak gambar dan juga nama permainan dari “*luck leader*” menjadi “Petualangan Menjaga Diri”.

b) Revisi ahli materi

Kritik dan saran yang telah diberikan pada saat validasi dijadikan acuan oleh peneliti untuk memperbaiki media, informasi yang pada awalnya hanya ada pada background ular tangga kini berpindah menjadi kartu yang terbagi menjadi 2 (dua), yakni kartu merah sebagai kartu intruksi gerakan dan kartu kuning sebagai kartu informasi. Isi kartu yang digunakan peneliti mengacu pada aspek pencegahan Sex abuse yang telah terpaparkan pada kajian teoritis yang telah dipecah menjadi 24 kartu kuning dan 13 karu merah.

c) Tahap Implementasi

Tahap ini diberikan kepada siswa. Penilaian ini untuk menentukan efektifitas media yang berhubungan dengan tampilan media, isi, penggunaan media, dan kemanfaatan media.

d) Tahap Evaluasi

Pada tahapan ini menggunakan respon siswa. Uji coba ini dilakukan pada 20, 23, dan 24 Juli 2023 pada pukul 10.00 -11.00 WIB. Pelaksanaan uji

coba ini dengan menyebar skala pemahaman *sex abuse* sebelum (pretest) dan (postest) sesudah menggunakan media “petualangan menjaga diri”.

Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis dari perolehan data yang diberikan kepada ahli media, ahli materi, dan ahli lapangan secara kuantitatif dengan menggunakan rumus Gregori. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan dan juga keefektifitasan *pengecahan sex abuse* siswa.

1. Analisis data validitas ahli

Produk petualangan menjaga diri untuk pencegahan *sex abuse* dinilai oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Ahli media yaitu Nur Laila Rahmawati, M.Pd.I. yang dilaksanakan 27 Juli 2023. Selanjutnya, ahli materi dinilai oleh Arik Irawati, S. Pd, M.Psi, Psikolog. pada tanggal 28 Juli 2023 yang memiliki latar belakang S1 dan S2 Psikologi serta S1 Guru SD. Adapun hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penilaian Ahli

No.	Item Penilaian	Skor		Kategori	Akseptabilitas
		Ahli 1	Ahli 2		
1	Tampilan tulisan	1	1	D	Kejelasan
	Kelengkapan materi	1	1	D	
2	Tampilan gambar	1	1	D	Kemenarikan
	Kedalaman materi	1	1	D	
3	Keserasian pemelihan warna <i>background</i> dengan teks	1	1	D	Kejelasan
	Kemudahan memahami materi	1	1	D	
4	Ketepatan ukuran gambar	1	1	D	Kemenarikan
	Kesesuaian penyajian materi dengan materi Pembelajaran	1	1	D	
5	Variasiwarna pada gambar	1	1	D	Kejelasan
	Materi yang disajikan dapat membantu merangsang kemampuan siswa berfikir lebih lanjut	1	1	D	
6	Kejelasan petunjuk Penggunaan	1	1	D	Kemenarikan
	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas tampilan	1	1	D	
7	Kualitas penanganan respon siswa	1	1	D	Kejelasan
	Ketepatan contoh-contoh untuk memperjelas isi	1	1	D	
8	Dapat membangkitkan motivasi siswa	1	1	D	Kemenarikan
	Berpusat pada peserta didik	1	1	D	

9	Tingkat interaktivitas siswa dengan media	1	1	D	Kejelasan
	Kesesuaian tingkat kesulitan soal	1	1	D	
10	Media permainan sebagai sumber belajar	1	1	D	Kemearikan
	Penyusunan materi sesuai dengan kemampuan siswa	1	1	D	
11	Media mampu menarik minat siswa	1	1	D	Kejelasan
	Kejelasan penggunaan bahasa	1	1	D	

Kemudian, untuk perhitungan indeks uji ahli aspek kemenarikan penilaian dengan menggunakan rumus inter-rater agreement model. Analisis aspek kemenarikan hasil penilaian ahli media menunjukkan Indeks Validitas Ahli sebesar 1,00 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Adapun penilaian ahli media pembelajaran tersebut dapat dimaknai bahwa media bimbingan kelompok petualangan menjaga diri untuk pencegahan sex abuse di MI Manbaul Ulum merupakan media yang sangat menarik untuk digunakan guru Bimbingan dan Konseling.

a. Analisis Uji Coba Instrumen

Setelah skala dibuat sesuai aspek yang ditentukan, langkah selanjutnya peneliti membutuhkan pengetahuan mengenai valid dan reliabilitas instrumen.

1) Uji Validitas

Instrumen terdiri dari 40 butir (item), dengan 2 interval skor pada masing-masing butir. Penilaian atas jawaban dari item terdiri dari “ya” dan “tidak” dengan skor jika “ya” 1 dan “tidak” 0. Berdasarkan data yang terkumpul dari 24 siswa diketahui item yang valid sejumlah 35 dan item yang tidak valid (gugur) berjumlah 5

2) Uji Reliabilitas

Setelah diuji validitas dengan rumus *product moment*, langkah selanjutnya adalah uji reliabilitas dengan jumlah item 35. Adapun perhitungan reabilitas di penelitian ini menggunakan *Alpha cronbach* dengan SPSS 20.0 diketahui bahwa nilai reliabilitasnya adalah 0,751

3) Uji Analisis

Berikut ini adalah total skor pencegahan sex abuse sebelum dan sesudah menggunakan media petualangan menjaga diri:

Tabel 5. Nilai Pretes dan Postes

Pretest				Hasil Pretes	Posttest				Hasil postest
tubuhku hanya	sentuhan baik	rahasia baik dan	pencegahan dan		Tubuhku hanya	sentuhan baik	rahasia baik dan	pencegahan dan	

No.	Kode										
1	ABA	6	10	9	6	31	9	9	7	6	31
2	API	6	10	9	5	30	9	9	7	6	31
3	JRP	4	7	7	3	21	9	9	7	6	31
4	BA	2	7	7	2	18	9	9	7	5	30
5	AD	3	7	7	2	19	9	9	7	4	29

Tabel 6. Hasil Analisis

	Mean		Correlation	Sig.	T.	Sig. (2-tailed)
	Pretest	Posttest				
	19.67	33.67	.889	.018	-7.182	.001

Hasil olah data uji t berpasangan menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor pretes pencegahan Sex abuse adalah 19,67 dan skor postes adalah 33.67 dengan sig 0.001 dimana dan $p < 0,05$ sehingga terdapat perbedaaan yang signifikan antara skor pretes dan postes. Kesimpulannya adalah pengembangan media bimbingan konseling “Petualangan Menjaga Diri” dapat mencegah terjadinya sex abuse anak sekolah dasar

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa media bimbingan konseling petualangan menjaga diri dapat mencegah terjadinya *sex abuse* pada anak sekolah dasar. Pengembangan merupakan proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini mengikuti suatu langkah-langkah secara siklus (Setyosari, 2010). Pada penelitian ini pengembangan lebih difokuskan pada permainan “Petualangan Menjaga Diri” yang diadaptasi dari permainan ular tangga. Permainan ini memiliki peluang yang diharapkan peneliti untuk menjadi media yang efektif dalam proses konseling, sebab kesederhanaan dan kemudahan dalam memainkannya.

Media ini dimasuki materi-materi yang diinginkan guru dengan mudah. Selanjutnya, permainan ini kembangkan guna mencapai tujuan peneliti yaitu dapat menjadi media untuk bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok lebih efektif karena memberi kesempatan terjadinya pertukaran pemikiran, pengalaman, rencana, dan penyelesaian masalah melalui kegiatan kelompok (Amalia dan Zahro, 2022; Zahro dan Wiwik, 2023). Penggunaan permainan ini di dalam bimbingan kelompok menggunakan teknik permainan simulasi, dimana para pelaku perannya berlomba-lomba untuk mencoba mencapai tujuan dengan

mantaati peraturan yang berlaku (Nata, 2009). Media merupakan sebuah alat yang bertujuan memberi rangsangan bagi peserta didik sehingga menjadikan proses belajar berjalan optimal. Sementara mengenai efektifitas media, Hamalik menekankan bahwa media yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan kepada peserta didik dengan baik dapat mempengaruhi efektifitas kegiatan belajar (Sumantri, 2015).

Sedangkan “petualangan menjaga diri” adalah jenis permainan yang telah di modifikasi dari permainan yang terbuat dari papan yang biasa digunakan oleh anak-anak yang dimainkan oleh dua orang atau lebih (ular tangga). Pendapat lain mengatakan bahwa ular tangga merupakan permainan yang menggunakan dadu untuk menentukan beberapa langkah yang harus dijalani bidak. Permainan “Petualangan Menjaga Diri” yang terbuat dari kertas yang berisi garis kotak-kotak kecil dan dibeberapa kota digambar seumlah tangga atau ulat yang menghubungkannya dengan kotak lain (Sumantoro, dkk, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa media “Petualangan Menjaga Diri” adalah alat yang digunakan untuk membantu peserta didik memahami materi dan informasi yang diberikan oleh pameri (Guru/ Konselor) berupa papan atau atau sesuatu yang berisikan kotak-kotak kecil dengan bantuan dadu untuk melangkah ke bidak selanjutnya. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Agus Riyanto, dkk tahun 2019 Pelayanan bimbingan dan konseling bagi anak korban pelecehan seksual yaitu pendampingan hukum, pendampingan rehabilitasi kesehatan atau medis dan pendampingan rehabilitasi sosial.

Sex abuse atau pelecehan seksual merupakan bentuk paksaan dimana seseorang dijadikan orang lain sebagai sasaran dari komentar, ajakan, gerak, kontak fisik atauun permintaan langsung yang tidak diinginkan oleh pihak lain untuk kepuasan seksual (Nevid, 2003). Pencegahan *sex abuse* ini merupakan usaha preventif untuk mencegah *sex abuse*. *Sex abuse* atau biasa disebut juga sebagai pelecehan seksual adalah segala macam bentuk perilaku yang berkonotasi atau mengarah kepada hal-hal seksual yang dilakukan secara sepihak dan tidak diharapkan oleh orang yang menjadi sasaran sehingga menimbulkan reaksi negatif, seperti malu, marah, benci, tersinggung, dan sebagainya pada diri individu yang menjadi korban pelecehan tersebut (Lubis, 2013).

Sex abuse tidak hanya tentang korban perkosaan atau sodomi, akan tetapi dikatakan bahwa ketika anak menjadi korban pelecehan jika yang bersangkutan dijadikan objek yang berkenaan dengan kegiatan yang berbau seksual. Misalnya, digunakan untuk menstimulasi hasrat pelaku, dijadikan pelampiasan nafsu pelaku, diajak melihat film porno, diperlihatkan aktivits seksual secara langsung, dan diminta memerankan adegan berbau seks untuk difilmkan. Bukan tanpa alasan, jika hingga terjadinya suatu perkara, sudah tentu pasti ada penyebabnya. Begitupun dengan kasus *sex abuse*, beberapa hal yang menyebabkan kasus ini terjadi, yaitu media masa, peran ibu yang makin berkurang, kehidupan agama yang kurang ditanamkan didalam keluarga, atau adanya dekadensi, lingkungan yang salah, pernah menjadi korban, serta korban lemah secara fisik/ mental (Comariah, 2014).

Hal tersebut tentu akan menjadikan korban mengalami banyak masalah dan berdampak negatif bagi korban Sex abuse , baik secara fisik, atau psikis, diantaranya konsekuensi kesehatan korban seperti tertular HIV/ AIDS, stigmatisasi dan diskriminasi dari lingkungan sekitar, kekerasan dan eksploitasi yang berkelanjutan.

Yamin (2020) menyebutkan faktor yang menyebabkan terjadinya *sex abuse* disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Pendidikan seksual yang masih dianggap sepele (tabu)

Minimnya pengetahuan anak mengenai bagian-bagian tubuh privasi juga sentuhan yang boleh dan tidak boleh, sikap dan tingkah laku yang baik dan buruk, serta bagaimana cara melindungi diri dari Sex abuse masih sering terjadi. Hal ini dikarenakan sebagian masyarakat yang masih mengagap seksualitas adalah topik yang tabu untuk dibahas.

Adakalanya justru orang dewasa merasa risih disaat anak kecil bertanya mengenai seksualitas. Dari sinilah sumber yang menyebabkan anak tidak akan mendapatkan informasi yang tepat, sehingga mereka akan mencoba mencari tahu dari sumber-sumber yang memberikan informasi yang tidak seharusnya. Sebagai contoh, browsing di internet atau bertanya pada temanya. Beberapa pertanyaan yang tidak diketahui oleh anak, misalnya “kenapa anak laki-laki memiliki penis, sedangkan perempuan vagina?” juga “apa itu masturbasi dan menstruasi?”. Selain itu, anak yang dibina akhlaknya akan berpengaruh pada kehidupan pribadinya (Hafid., dkk, 2022).

2. Tidak adanya kebiasaan menolak dan paham privasi

Beberapa kebiasaan, anggapan, yang lahir dari sebuah ucapan orang tua terkadang justru menciptakan kepribadian anak yang mengkhawatirkan terjadinya tindakan *sex abuse*. “sana salim dulu dengan om/ tante”, “ganti baju di sini saja, ndak usah ke kamar, kan masih kecil”

Anggapan bahwa anak masih kecil, seolah harus menerima apapun perlakuan dari orang dewasa, hingga mengabaikan keinginan anak sendiri. Jika hal itu terjadi, maka yang tertanam pada anak adalah anak yang baik adalah anak yang nurut, dan tidak menolak permintaan dari orang dewasa meskipun anak tidak merasa nyaman sekaligus. Hal ini yang memungkinkan anak akan nurut saja jika dilecehkan, terlebih jika menerima ancaman untuk tidak menceritakan pada orang lain.

3. Pengaruh konten pornografi

Pada saat anak menonton video pornografi tanpa pendampingan orang tua, anak tentu akan sulit menterjemahkan serta memahami bahwa yang ada di tontonan ataupun permainan dan dunia nyata sangatlah berbeda. Sebab kemampuan berfikir anak yang masih belum sempurna, terutama membedakan antara dunia nyata dan imajinasi. Anak bisa saja memiliki anggapan bahwa perilaku seksual itu merupakan hal yang wajar bahkan untuk usia anak-anak. Sama halnya ketika ada orang yang melakukan tindakan *sex abuse* kepadanya, ia akan menganggap bahwa itu hal biasa.

4. Miskomunikasi antara anak dan orang tua

Sikap orang tua yang dingin dan acuh kepada anak akan membuat anak lebih mudah menerima perhatian dan perilaku manis orang lain. Ketidaknyamanan dengan orang tua akan membuat anak cenderung tidak ingin menceritakan masalahnya. Hal ini juga bisa menjadi pemicu orang lain memanfaatkan keadaan dengan memberikan perhatian dan sikap manis kepada anak, dan melakukan *Sex abuse* pada anak. Terlebih justru yang menjadi pelaku *sex abuse* kebanyakan adalah orang terdekat, seperti guru, kerabat, atau bahkan orang tua sendiri.

Aspek “Petualangan Menjaga Diri” pada media BK di penelitian ini merujuk dari Justicia (2016) yang menyebutkan beberapa upaya pencegahan *sex abuse* dengan mengedukasi lima aspek penting yang dapat diajarkan pada anak yaitu

1. Tubuhku hanya milikku,

Anak harus tahu bahwa tubuhnya hanya miliknya, sehingga tidak ada satu orang pun dapat menyentuhnya tanpa izin darinya. Mengenalkan anak pada bagian tubuh genital juga membantu anak untuk mengerti tentang seksualitas “bagian tubuh yang privasi” dengan menggunakan bahasa yang dapat dimengerti anak bisa membantu anak terhindar dari *Sex abuse*. Anak harus berani menolak dan berkata “TIDAK” ketika terjadi kontak fisik yang tidak sesuai, serta menghindari situasi yang tidak aman lalu mengadukanya pada orang dewasa.

2. Sentuhan yang baik dan tidak baik

Memberi pemahaman pada anak tentang sentuhan yang baik dan tidak baik, semisal anak harus tahu bahwa tidak baik apabila seseorang melihat atau menyentuh bagian pribadi anak.

3. Rahasia baik dan buruk

Pentingnya mengajarkan perbedaan antara rahasia baik dan buruk adalah untuk menciptakan rasa saling percaya antara anak dan orang tua. Sebab memendam rahasia, bisa jadi hanya akan menjadikan anak cemas, takut, sedih juga ketidaknyamanan pada diri anak. Beritahukan pada anak bahwa ketika memiliki rahasia sudah semestinya untuk diceritakan pada orang dewasa, orang tua, guru, polisi atau orang kepercayaan lainnya.

4 Pencegahan dan perlindungan Sex abuse

Rasa malu, bersalah dan perasaan takut lainnya sebab dilecehkan, sudah seharusnya menjadi tanggung jawab orang dewasa disekitarnya. Memberikan perhatian dan juga memberikan kasih sayang yang tulus kepada anak dapat menjadi solusi agar anak merasa bahwa mereka dapat berbicara dengan orang tua mereka ketika mereka ada masalah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pengembangan Media Bimbingan Konseling “Petualangan Menjaga Diri” dapat mencegah *sex abuse* pada anak sekolah dasar. Kesimpulan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kelayakan Media BK “Petualangan Menjaga Diri” diukur oleh 1 Ahli Media dengan skor 11 dari 11 item dengan kategori “Sangat Layak” dan 1 Ahli Materi dengan skor 11 dari 11 item dengan kategori “Sangat Layak”.
2. Hasil olah data uji t berpasangan menunjukkan hasil perhitungan rata-rata skor pretes pencegahan Sex abuse adalah 19,67 sementara skor postes adalah 33,67 dengan sig 0.001 dan $p < 0,05$ terdapat perbedaan yang signifikan antara skor sebelum dan sesudah. Kesimpulannya adalah pengembangan media bimbingan konseling “petualangan menjaga diri dapat mencegah terjadinya *sex abuse* pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan dan keterbatasan yang telah dijelaskan, Pengembangan Media Bimbingan Konseling “Petualangan Menjaga Diri” masih banyak kekurangan. Oleh karena itu beberapa saran pemanfaatan dan pengembangan produk lebih lanjut.

Daftar Rujukan

- Amtrid, Erman dan Prayitno. 2009. Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Asnawir, dkk. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Press.
- A, “Wawancara dan observasi lapangan MI Manbaul Ulum”, 12 Februari 2023
- Comariah, Nurul. 2014. *Pelecehan Anak (Kenalan dan Tangani)*. Solo: PT Serangkak Pustaka Mandiri.
- Faizin, Khoirul. 2020. Permainan “ABC 5 Dasar” Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 1. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Fitri, Nurul. 2018. Penanganan Traumatic Pada Anak Korban SEX ABUSE Melalui Bimbingan Konseling Islam Di PSMP Paramitra Mataram. Mataram: UIN Mataram
- Fitriana, Nur syifa. 2018. Skripsi “Pengembangan Media “Petualangan Menjaga Diri” Terintegrasi Asmaul Husna Pada Pembelajaran Tematik”. Lampung: UIN Raden Lintang Lampung.

- Hafid, A., Fajrotuz Zahro, I., & Anami Al-Husain, R. (2022). Pembinaan Akhlak Melalui Pendekatan Behavior. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan danKonseling Islam*, 2(2), 145-154. <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i2.234>
- Jefeery S Nevid. 2003. *Psikologi Abnormal*. Jakarta: Glora Aksara Pratama
- Justica, Risty. 2016. Progam Underwear Reluse Untuk PENCEGAH kekerasan seksual pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9, Edisi 2.
- Lubis, Namora Lumonggo. 2013. *Psikologi Kespro*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Nata, Abuddin. 2009. *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Media Group
- Nurbaya, S., & Simon, M. 2019. PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN SEKS (MEDIA ULAR TANGGA) TERHADAP KEMAMPUAN PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK JALANAN DI KAMPUNG SAVANA KOTA MAKASSAR. *Journal of Islamic Nursing*, 4(2), 60-67. <https://doi.org/10.24252/join.v4i2.10203>
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok* (Buku Seri Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah). Jakarta: Balai Aksara.
- R Amalia, IF Zahro. (2022). BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PROSOSIAL SISWA KELAS X OTKPSMKN NGRAHO BOJONEGORO. *Al-Ihath: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 55-67. DOI: <https://doi.org/10.53915/jbki.v2i1.156>
- Riyanto, Hadi dan Abd. Syakur. 2013. Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Menangani Trauma Seorang Siswa Pasca Penganiayaan Di SCCC (Surabaya Children Crisis Center), *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 02. No. 03
- Said, Alamsyah dan Budimanjaya, Anfi. 2015. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Siswa*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian & Pengembangan*. Jakarta: Kencana Preademidia Group
- Soraya, Naeli. 2018. Skripsi “Penanganan Trauma Anak Korban Kekerasan Seksual di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan (Prespektif Bimbingan Konseling Islam)”. Semarang : UIN Wali Songo
- Sumantri, Mohammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suryani, Luh Ketut, Lesmana, Cokorda Bagus. 2009. *Pedofil*. Jakarta: Pustaka Populer Obor
- Salam, Nur Fadillah, dkk. 2019. ‘Pengembangan Media Pembelajaran Permainan “petualangan menjaga diri” pada Materi Sistem Saraf’. *Jurnal Al-Ahya*, No. 01. UIN Alauddin: Makasar.
- Sholeh, Asrorun Ni’am. 2010. Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Anak. Kompas Tjuk Rencana. Jakarta: Minggu, 20 Februari 2010.
- Soraya, Nael. 2018. Skripsi “Penanganan Trauma Anak Korban Kekerasan Seksual Di Lembaga Perlindungan Perempuan Anak Dan Remaja (LP-PAR) Kota Pekalongan (Prespektif Bimbingan Konseling Islam).. Semarang: UIN Wali Songo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan, Pedekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantoro, Teguh dan Joko. 2013. Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Permainan “petualangan menjaga diri” Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2,2
- Yamin, Erika Kamaria. 2020. Seminar Online Cegah Pelecehan Seksual Pada Anak. Ide Plus Growing Center
- Zahro, Indah Fajratuz, and Wiwik Rahayu. 2023. “Pengaruh Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Outbound Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas VI”. Al-

Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam 6 (2):122-32.
<https://doi.org/10.38073/almusyrif.v6i2.1141>.